

ABSTRACT

Some scholars have different opinions about the interpretation of the *al-wustha* prayer in the Qur'an. However, in general, scholars agree with the background of the Prophet's hadith which means prayer *al-wustha* with the definition of prayer *seen* in general. It is different from the interpretation of Sheikh Abdul Qadir al-Jilani which puts forward his intuition so that it has a quite different meaning from the scholars in general. This article has a specific purpose of researching the character, then to obtain a complete picture of the perceptions, motivations, aspirations, and ambitions of even the character's achievements, then to show the originality of thought, the strengths and weaknesses of the character which are examined based on certain measures. And the last is to find the relevance and contextualization of Shaykh Abdul Qadir al-Jilani's thoughts which are studied in the present context. This research is a qualitative literature (Library Research) whose primary source is the book of Tafsir al-Jilani. The hermeneutic approach has historical and philosophical roots. Thus, researchers will try harder in exploring the background and thoughts of Sheikh Abdul Qadir al-Jilani. In this study, the author focuses on the concept of prayer *al-wustha* according to Shaykh Abdul Qadir al-Jilani in his book Tafsir al-Jilani. Especially with regard to Shari'a prayers and congregational prayers. This research is limited to Shaykh Abdul Qadir al-Jilani because his interpretation adjusts the different elements between science and charity. The results of this study, it was found that the interpretation in Tafsir al-Jilani with the opinions of other scholars there are similarities and differences. However, this difference is more dominant because Tafsir al-Jilani tends to lead to an interpretation based on his intuition.

Keywords : *Shalat al-wustha, Tafsir Al-Jilani, Syaikh Abdul Qadir al-Jilani*

ABSTRAK

Beberapa ulama banyak perbedaan pendapat tentang penafsiran *shalat al-wustha* dalam al-Qur'an. Namun secara garis besar ulama sependapat dengan latar belakang hadis Nabi yang memiliki arti *shalat al-wustha* dengan definisi salat dzahir pada umumnya. Berbeda dengan penafsiran Syaikh Abdul Qadir al-Jilani yang lebih mengedepankan intuisinya sehingga memiliki arti yang cukup berbeda dari ulama pada umumnya. Artikel ini memiliki tujuan secara spesifik tentang penelitian tokoh, kemudian mencari gambaran yang utuh tentang persepsi, motivasi, aspirasi, dan ambisi bahkan prestasi tokoh, lalu untuk menunjukkan orisinalitas pemikiran, sisi-sisi kelebihan dan kelemahan sang tokoh yang dikaji berdasarkan ukuran-ukuran tertentu. Dan yang terakhir untuk menemukan relevansi dan kontekstualisasi pemikiran Syaikh Abdul Qadir al-Jilani yang dikaji dalam konteks kekinian. Penelitian ini bersifat kualitatif kepustakaan (Library Research) yang sumber primernya adalah kitab Tafsir al-Jilani. Adapun pendekatannya yang bernuansa hermeneutik yang merunut akar-akar secara historis dan filosofis. Dengan demikian peneliti akan berusaha lebih keras dalam menggali latar belakang dan pemikiran Syaikh Abdul Qadir al-Jilani. Dalam penelitian ini, penulis menitik beratkan terhadap konsep salat al-wustha menurut Syaikh Abdul Qadir al-Jilani pada kitabnya Tafsir al-Jilani. Khususnya berkenaan dengan shalat syariat dan shalat tarekat. Penelitian ini dibatasi pada Syaikh Abdul Qadir al-Jilani dikarenakan penafsiran beliau menyesuaikan unsur-unsur yang saling berbeda antara ilmu dan amal. Hasil penelitian ini, ditemukan bahwa penafsiran dalam Tafsir al-Jilani dengan pendapat ulama lain terdapat kesamaan dan perbedaan. Akan tetapi perbedaan tersebut lebih dominan karena Tafsir al-Jilani cenderung mengarah pada penafsiran yang berdasarkan intuisinya.

Kata kunci : *Shalat al-wustha, Tafsir Al-Jilani, Syaikh Abdul Qadir al-Jilani.*